

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2014) penelitian terbagi menjadi dua, salah satunya ialah kuantitatif yakni suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.2 Variabel Penelitian

- a. Variabel eksogen terdiri dari dua yaitu :
 - (1) Motivasi (X1)
 - (2) Kompetensi (X2)
- b. Variabel Moderating : Disiplin Kerja (X3)
- c. Variabel Endogen : Kinerja Pegawai (Y)

Tabel 2: Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi (X1)	Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri
Kompetensi (X2)	Kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan/tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Sifat 3. Konsep Diri 4. Pengetahuan 5. Ketrampilan
Disiplin Kerja (X3)	Suatu sikap dan perilaku yang berniat untuk mentaati segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja 4. Tingkat kewaspadaan tinggi 5. Bekerja etis
Kinerja Pegawai (Y)	Suatu hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang karyawan di dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dari organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Hubungan antar perseorangan

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Badan Kepegawaian Dan Pendidikan Pelatihan Daerah Kabupaten Pasuruan.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel jenuh yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 40 pegawai atau seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada Badan Kepegawaian dan Pendidikan Pelatihan Daerah Kabupaten Pasuruan.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden. selanjutnya responden diberikan kesempatan untuk mengisi pernyataan-pernyataan seperti yang tertera pada kuesioner dengan memberikan tanda () sesuai dengan pendapat, penilaian atau persepsi pengamatan dari responden.

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat 3 teknik pengumpulan data, yakni interview (wawancara), kuisisioner (angket) dan observasi.

Dari berbagai metode pengumpulan data diatas, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket). Kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang bersumber dari berbagai indikator yang dikembangkan dari setiap variabel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisa data diantaranya digunakan model uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji variabel moderasi dengan menggunakan MRA (Moderated Regression Analysis)

1. Uji Instrumen

Uji validitas

Menurut Sugiyono (2012) validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam

kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Suatu indikator dikatakan valid, apabila $df = n - 2 = 52 - 2 = 50$ dan $\alpha = 0,05$, maka r tabel = 0,279 dengan ketentuan, hasil r hitung $>$ r tabel (0,279) maka indikator dinyatakan valid, dengan melihat pada output Alpha Cronbach pada kolom Corrected Item - Total Correlation.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah Alpha Cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila Hasil Alpha Cronbach $>$ 0,60 = reliable, hasil Alpha Cronbach $<$ 0,60 = tidak reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Rule of thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka duga model tidak mengandung unsur multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai

permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode dengan uji Breusch-Pagan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Prosedur pengujian LM adalah jika nilai Obs*R-Squared lebih kecil dari nilai tabel maka model dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai probabilitas chisquares (), jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai yang dipilih maka berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B). Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa -value sebesar $0,4637 > = 10\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi normal.

3. Analisis regresi linier berganda

Metode analisis statistik yang digunakan adalah metoda regresi linear berganda. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_1.X_3 + b_5 X_2.X_3 + e$$

Keterangan:

a : konstanta

b : koefisien regresi

Y : Kinerja Pegawai

X1 : Motivasi

X2 : Kompetensi

X3 : Disiplin Kerja

e : Variabel gangguan

4. Uji Variabel Moderasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu, sehingga uji yang digunakan adalah uji t. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis model regresi dengan variabel moderasi digunakan uji interaksi. Menurut Ghazali (2011), uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent).

MRA dilakukan melalui uji signifikansi simultan (Uji F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) dengan ketentuan sebagai berikut: Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F). Jika Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik), jika variabel independen, moderating dan interaksi memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut adalah variabel moderating. (Liana, 2009).